

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) metode asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain, seperti halnya penelitian eksperimen atau korelasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu Pengaruh Ukuran KAP, *time budget pressure*, *audit tenure* dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Variabel pada penelitian ini Ukuran KAP sebagai X1, *Time budget pressure* sebagai X2, *audit tenure* sebagai X3 dan Rotasi Audit sebagai X4 dengan objek penelitian kualitas audit sebagai variabel Y. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui idx (www.idx.co.id). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2021-2023 pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal, dimana data tersebut merupakan data-data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui idx (www.idx.co.id) dan data tersebut bersifat sekunder karena sudah diolah dari data historis perusahaan itu sendiri.

3.4 Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari keseluruhan yang terdiri dari individu-individu atau bahkan unit-unit yang karakteristiknya akan dipelajari. Kemudian individu-individu atau unit-unit tersebut disebut unit analisis, yang darinya unit analisis dapat berupa keseluruhan objek, orang atau bahkan institusi. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini ialah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023 sebanyak 100 perusahaan.

3.4.2 Sampling dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasarkan pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan Teknik

sampling merupakan teknik pemilihan sampel. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dalam artian perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dipilih melalui beberapa pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur/kriteria tertentu, sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode 2021-2023

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.	105
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2021-2023.	(4)
	Jumlah sampel perusahaan	101
	Total sampel penelitian (n x 3 tahun)	303

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Oprasional

3.5.1 Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sudaryono, 2018) Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Tujuan variabel ini yaitu sebagai penjelasan dan prediksi variabilitas yang terjadi dalam setiap variabel dependen dengan menggunakan variabel

independen. Variabel Independen juga merupakan representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian adalah ukuran KAP (X1), *Time budget pressure* (X2), *audit tenure* (X3) dan rotasi audit (X4)

2) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sudaryono, 2018). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yakni kualitas audit.

3.5.2 Definisi Konseptual Dan Operasional

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan mengenai objek yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan, maka dapat dedefinisikan sebagai berikut.

A. Ukuran KAP

Ukuran KAP sebagai suatu pembedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (partner dan staf) yang dimilikinya. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak

berafiliasi dengan big four, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Agoes, 2018).

B. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Ketika *time budget pressure* semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini semakin ketat anggaran waktu yang diberikan dapat memberikan pengaruh negatif yaitu akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit (Zam & Rahayu, 2014)

C. *Audit tenure*

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan audite yang sama. Secara umum audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya ialah audit atas laporan keuangan. Audit atas

laporan keuangan ialah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Werastuti 2013)

D. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan perputaran suatu auditor dalam suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien hal tersebut dijalankan buat menghambat adanya jalinan yang erat dan baik antara auditor dan klien akibatnya menciptakan auditor tidak melakukan pekerjaannya dengan independen yang dipengaruhi kedekatan tersebut dan merasa sudah mengenal seluk beluk perusahaan dengan baik (Purnomo & Aulia, 2019)

E. Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Nizar 2017). Sedangkan menurut Arens et al (2017) Kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasan.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk meneliti secara empiris objek yang akan diteliti melalui rumus-rumus sebagai berikut.

a. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat atau wadah bagi akuntan

publik yang telah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasanya, jasa yang diberikan oleh KAP dalam hal ini berupa jasa audit umum atas laporan keuangan suatu perusahaan. KAP akan memberikan opini atas penilaian laporan keuangan perusahaan klien yang diukur dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* diberi nilai 0.

b. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. *Time budget pressure* dapat diukur menggunakan skala interval. Menurut Nugroho (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Budget Pressure} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

c. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan audite yang sama

Audit Tenure dapat diukur menggunakan skala interval dengan menggunakan ketentuan lebih 3 tahun skornya 3. Tidak lebih dari 2 tahun skornya 2. Tidak lebih 1 tahun skornya 1. Menurut Nugroho (2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Tenure} = \text{Tahun Laporan Audit} - \text{Tahun Awal KAP Melakukan Perikatan Audit}$$

d. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan suatu aturan yang dibentuk dengan tujuan penetapan perlakuan penggantian kantor akuntan publik oleh suatu usaha bisnis perusahaan atau organisasi (Arif & Lastanti, 2023) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

e. Kualitas audit

Kualitas audit adalah adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar umum auditing yang berlaku diikuti dalam setiap audit. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Penggunaan proksi Benchmark ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, seperti menghindari adanya pelaporan kerugian, serta meneliti apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak (Wibowo dan Rossieta, 2009).

Rumus yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) yaitu $\text{earnings}/\text{total assets}$ yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam benchmark atau tidak. *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata ROA dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam *benchmark* maka menandakan kualitas audit baik. Sedangkan kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1. Laba melebihi Earnings Surprise Benchmark yaitu ketika nilai $\text{ROA} > \mu + \sigma$

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan

praktik manajemen laba dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windows dressing*

2. Rugi melebihi *Earnings Surprise Benchmark* yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau yang disebut dengan *taking a bath*.

Apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit KA adalah sebagai berikut:

- KA = 1 ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- KA = 0 untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan "*windows dressing*" yang menunjukkan kualitas audit rendah atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*".

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Rumus	Skala
1.	Ukuran KAP (X1)	diukur dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>the big four</i> diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non <i>big four</i> diberi nilai 0.	Nominal
2.	<i>Audit Tenure</i> (X2)	Tahun Laporan Audit – Tahun Awal KAP Melakukan Perikatan Audit. Dengan menggunakan ketentuan Lebih dari 3 tahun skornya 3. Tidak Lebih 2 tahun skornya 2. Tidak lebih dari 1 tahun skornya 1.	Interval

3.	<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
4.	Rotasi Audit (X4)	Variabel <i>dummy</i> point 1 apabila terjadi rotasi audit dalam mengaudit laporan keuangan kurang dari 3 tahun berturut-turut, variabel <i>dummy</i> point 0 jika terjadi rotasi audit dalam mengaudit laporan keuangan lebih dari tiga tahun berturut-turut.	Nominal
5.	Kualitas audit	ESB = $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$ 1 = $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ 0 = $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$	Nominal

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data dan menganalisa data- data penting tentang perusahaan, terutama berhubungan dengan perkembangan laporan keuangan perusahaan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Dan juga menggunakan teknik literatur pustaka dengan melihat dari Jurnal, buku, dan artikel penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang meliputi pengujian dan analisis data melalui perhitungan numerik, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Berikut teknik analisis data yang digunakan:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara

mengkalkulasi data sesuai kebutuhan. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pengujian dengan statistik deskriptif dilakukan untuk menarik kesimpulan atas bukti-bukti yang telah didapatkan (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang menguji pengaruh ukuran KAP, time budget pressure, audit tenure, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan metode ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non metrik untuk variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari kombinasi variabel kontinu (data metrik) dan variabel kategori (data non metrik). Kehadiran skala campuran ini dalam variabel independen mencegah terpenuhinya asumsi distribusi normal multivariat.

Akibatnya fungsi tersebut berubah menjadi fungsi logistik dan tidak bergantung pada asumsi bahwa data untuk variabel bebas adalah normal. Menurut (Ghazali, 2013), regresi logistik biner yang mewakili dua pilihan dianalisis menggunakan analisis logistik. Untuk menentukan apakah variabel independen dapat secara akurat meramalkan kemungkinan terjadinya variabel dependen, dilakukan regresi logistik. Kombinasi data kontinu dan kategorikal variabel independen tidak memungkinkan untuk memenuhi asumsi distribusi normal multivariat.

Distribusi normal, linier, dan varians yang sama di setiap kelompok tidak diperlukan agar variabel penjelas memiliki distribusi normal linier ketika menggunakan pendekatan regresi logistik Ghazali, (2013). (Gujarati, 2013) menegaskan bahwa regresi logistik juga mengabaikan isu heteroskedastisitas. Tahap analisis hanya akan melibatkan deskripsi statistik deskriptif dan verifikasi hipotesis penelitian karena variabel dependen tidak memerlukan homoskedastisitas untuk masing-masing faktor independennya.

Menurut (Ghazali, 2013) regresi logistik memiliki kenyamanan dengan analisis diskriminan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji apakah variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang fokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: kualitas audit

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran KAP

X_2 : time budget pressure

X_3 : audit tenure

X_4 : Rotasi Audit

ε : Error

3.8.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi yang dilakukan untuk melihat kecocokan antara data empiris dengan model regresi dapat dilihat dari model berikut:

a. *Overall Model Fit*

Uji statistik ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistik -2LL atau nilai LR, (Widarjono, 2018). Selisih nilai -2LL antara model estimasi yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas dengan model yang hanya terdiri dari konstanta digunakan untuk melakukan uji simultan koefisien regresi model logistik.

Pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan ada jika nilai chi square yang dihitung lebih besar dari nilai yang tertera pada tabel chi square atau jika nilai signifikan lebih kecil dari alpha. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai log likelihood -2 (disebut juga dengan perhitungan chi square).

b. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diterapkan untuk melihat apakah model regresi layak. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test menilai apakah data empiris cocok dengan model atau tidak (model dikatakan fit jika tidak ada perbedaan antara data dan model). (Ghazali, 2013) mengklaim bahwa jika statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasi, membuat model Goodness fit tidak dapat diandalkan karena tidak dapat memprediksi nilai

yang diamati. Jika hasil statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka model dapat memprediksi nilai observasi, atau dapat dikatakan bahwa model tersebut baik karena sesuai dengan data observasi.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat pengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Faris Nurrohman, 2018:70-71). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R^2 mendekati 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Bahri, 2018:192). Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted (R^2), nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam metode (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Koefisien determinasi (R)

dari penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui dengan teori pengaruh ukuran KAP, *Time budget pressure*, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3.8.5 Matrik Klarifikasi

Untuk memperjelas prediksi model regresi logistik pada data yang diamati melalui matriks klasifikasi. Tabel klasifikasi menentukan estimasi mana yang benar atau salah. Dengan model yang sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dan prediksi akan 100% tepat (Ghozali, 2016:329).

Matriks klasifikasi atau *Classification Table* adalah tabel yang menunjukkan hasil prediksi model regresi logistik dibandingkan dengan data aktual (observasi). Tabel ini digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat mengklasifikasikan data dengan benar ke dalam kategori yang sesuai. Matriks ini membandingkan kategori aktual (observasi) dan prediksi model, sehingga dapat dilihat berapa banyak kasus yang diklasifikasikan dengan benar (benar positif dan benar negatif) dan yang salah klasifikasi (*false positive* dan *false negative*).

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut. Tujuan hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari suatu pernyataan atau asumsi yang telah dibuat, uji hipotesis pada penelitian ini

menggunakan uji:

a. Uji wald

Uji wald pada regresi logistik menurut (Widarjono, 2018) digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji signifikan pada model logistic ini menggunakan uji statistika Wald. Pada dasarnya uji ini adalah uji Kai Kuadrat (Wald chi- square test). Taraf signifikan untuk nilai dari hasil perhitungan Wald disajikan dalam kolom Sign. (significance). Hasil tabel dari Sig dibandingkan dengan nilai wald yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai Wald pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penilaian pada uji wald adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Wald $> 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara individual (parsial), variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Wald $< 0,05$, maka hipotesis (H_1) ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara individual (parsial), variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.